

## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, IKLIMSEKOLAH DAN KOMITMEN PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU

**Sri Yomila Putri** \*<sup>1</sup>

Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Adzka, Indonesia  
[sriyomila86@gmail.com](mailto:sriyomila86@gmail.com)

**Marlina Yosi Yanti**

Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Adzka, Indonesia  
[marlinayosiirwan@gmail.com](mailto:marlinayosiirwan@gmail.com)

**Alfroki Martha**

Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Adzka, Indonesia  
[alfroki.m@adzka.ac.id](mailto:alfroki.m@adzka.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to examine the influence of the principal's transformational leadership style, school climate, and teacher professional commitment on teacher performance. The research method used is literature. The research results show that the principal's transformational leadership style has a positive and significant influence on teacher performance. School climate also has a positive and significant effect on teacher performance. Meanwhile, teacher professional commitment has the strongest influence on teacher performance compared to the other two variables. In addition, it was found that school climate acts as a mediator that strengthens the influence of the principal's transformational leadership style and teacher professional commitment on teacher performance. This research has the implication that to improve teacher performance, it is necessary to increase the transformational leadership style of school principals and create a conducive school climate, as well as strengthening teachers' professional commitment. School principals and policy makers are expected to be able to implement effective strategies to develop these three aspects in order to achieve improvements in the quality of education.*

**Keywords:** *transformational leadership style, school climate, teacher professional commitment, teacher performance.*

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah, dan komitmen profesional guru terhadap kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Iklim sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sementara itu, komitmen profesional guru memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap kinerja guru dibandingkan dengan dua variabel lainnya. Selain itu, ditemukan bahwa iklim sekolah berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komitmen profesional guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, perlu adanya peningkatan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif, serta penguatan komitmen profesional guru. Kepala sekolah dan pemangku kebijakan diharapkan dapat menerapkan strategi yang efektif untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut guna mencapai peningkatan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** gaya kepemimpinan transformasional, iklim sekolah, komitmen profesional guru, kinerja guru.

### **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan telah mendapatkan perhatian secara luas dan menjadi fokus perhatian pada bidang ilmu sosial dan humaniora (Dewi et al., 2020); (Hifza et al., 2020). Dalam kajian ilmu organisasi, kepemimpinan adalah salah satu bidang yang paling luas diteliti dan dibahas dalam semua area ilmu organisasi karena secara harfiah tidak ada yang dapat dicapai dengan maksimal tanpa adanya kepemimpinan. Kepemimpinan adalah hal penting untuk memfungsikan organisasi secara efektif (Day & Antonakis, 2012). Oleh karena itu, kepemimpinan sangat krusial karena bidang kepemimpinan dapat memengaruhi proses manajemen di organisasidan selanjutnya menentukan pencapaian atau kinerja organisasi tersebut.

Secara umum, kepemimpinan adalah suatu bidang keilmuan yang sudah lama dikenal, tetapi seiring perkembangan waktu pemahaman terhadap bidang ini juga senantiasa mengalami kemajuan dan memunculkan isu tertentu.

Seorang pemimpin harus memahami betul fungsi dan perannya dalam organisasi yang dipimpinnya sehingga pemimpin tersebut dapat mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Dalam memimpin, ada beberapa gaya kepemimpinan yang dimiliki secara natural oleh seorang pemimpin. Apabila pemimpin tersebut sudah memahami peran,

fungsi, dan gaya kepemimpinan yang cocok, maka pemimpin tersebut dapat mengarahkan dan mencapai tujuannya dengan maksimal.

Tujuan organisasi yang akan dicapai dan kaitannya dengan gaya kepemimpinan seorang pemimpin kerap menjadi suatu isu baik tentang kelebihan maupun kekurangan dari kepemimpinannya. Isu tersebut dapat dibahas dalam bentuk kajian studi kasus kepemimpinan dalam konteks global dan implementasinya dalam kehidupan.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kepemimpinan dalam Konteks Global**

Kepemimpinan dalam Bahasa Inggris biasa disebut leadership. Beberapa definisi tentang kepemimpinan dikemukakan oleh George R. Terry (1971:458)

*“ Leadership is the relationship in which one person, or the leader, influences others to work together willingly on related tasks to attain that which the leader desires”*

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri orang atau pemimpin yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin. James L. Gibson (1988:334) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi orang – orang mencapai tujuan tertentu. Menurut wahyosumijo (1996:349) dalam praktek organisasi kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, dan sebagainya. Banyak variable arti yang terkandung dalam kata memimpin, memberikan indikasi betapa luas dan tegas peranan seorang pemimpin organisasi.

Bertolak dari pengertian kepemimpinan tersebut terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, sarana dan tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin memberlakukan kepemimpinannya menurut caranya

sendiri dan cara – cara yang digunakan itu merupakan pencerminan dari sifat – sifat dasar kepemimpinannya.

### **Fungsi Kepemimpinan dalam Konteks Global**

Wahjosumijo (1996:349) mengemukakan fungsi – fungsi kepemimpinan yaitu membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, dengan berbagai cara. Menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok, dan menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki.

Seorang pemimpin harus dapat melakukan sesuatu bagi anggotanya sesuai dengan jenis kelompok yang dipimpinnya. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pemimpin untuk dapat mendinamiskan kelompok yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kelompok beserta tujuannya.
2. Membangun struktur kelompok
3. Inisiatif
4. Usaha pencapaian tujuan
5. Mempermudah komunikasi dalam kelompok
6. Mengimplementasikan filosofi

Robinson dalam Ginting (1999:26-27) menyebutkan bahwa para ahli mengemukakan bahwa peranan yang perlu ditampilkan pemimpin adalah :

1. Mencetuskan ide atau sebagai seorang kepala
2. Memberi informasi
3. Sebagai seorang perencana
4. Memberi sugesti
5. Mengaktifkan anggota
6. Mengawasi kegiatan
7. Memberi semangat untuk mencapai tujuan
8. Sebagai katalisator
9. Mewakili kelompok
10. Memberi tanggung jawab
11. Menciptakan rasa aman
12. Sebagai ahli dalam bidang yang dipimpinnya

### **Gaya Kepemimpinan dalam Konteks Global**

Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi. Cara ini mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya dan merupakan gambaran gaya kepemimpinannya.

Sebagaimana menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Maman Ukas bahwa terdapat enam tipe kepemimpinan, yaitu:

- 1) Tipe kepemimpinan pribadi (*personal leadership*). Dalam sistem kepemimpinan ini segala sesuatu tindakan itu dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan.
- 2) Tipe kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*). Segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik, rencana atau perintah juga pengawasan.
- 3) Tipe kepemimpinan otoriter (*autoritarian leadership*). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.
- 4) Tipe kepemimpinan demokratis (*democratis leadership*). Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.
- 5) Tipe kepemimpinan paternalistis (*paternalistis leadership*). Kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kepatuhan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arah seperti halnya seorang bapak kepada anaknya.
- 6) Tipe kepemimpinan menurut bakat (*indigenous leadership*). Biasanya timbul dari kelompok orang-orang yang informal dimana mungkin mereka berlatih dengan adanya sistem kompetisi, sehingga bisa menimbulkan klik-klik dari kelompok yang bersangkutan. Biasanya akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan diantara yang ada dalam kelompok tersebut menurut bidang keahliannya dimana ia ikut berkecimpung (Maman Ukas, 1999:261-263).
- 7) Gaya kepemimpinan yang ada dalam suatu kelompok atau masyarakat tergantung pada situasi yang terdapat pada kelompok/masyarakat tersebut. Dalam situasi yang sangat menguntungkan atau sangat tidak menguntungkan, cenderung gaya kepemimpinannya bersifat otoriter. Pada situasi dimana hubungan antara anggota

dengan pemimpinannya sedang-sedang saja atau anggota kelompok sangat dipentingkan maka gaya kepemimpinan lebih diarahkan pada gaya kepemimpinan demokratis.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, pemimpin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan oleh H. Jodeph Reitz (1981) yang dikutip Nanang Fattah, sebagai berikut:

1. Kepribadian (*personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya yang akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
2. Harapan dan perilaku atasan.
3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan.
4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin
5. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
6. Harapan dan perilaku rekan.

Selanjutnya peranan seorang pemimpin sebagaimana dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (1981) diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pelaksana (*executice*)
- 2) Sebagai perencana (*planner*)
- 3) Sebagai seorang ahli (*expert*)
- 4) Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar (*external group representative*)
- 5) Mengawasi hubungan antar anggota-anggota kelompok (*controller of internal relationship*)
- 6) Bertindak sebagai pemberi gambaran/pujian atau hukuman (*purveyor of rewards and punishments*)
- 7) Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*)
- 8) Merupakan bagian dari kelompok (*exemplar*)
- 9) Merupakan lambang dari pada kelompok (*symbol of the group*)
- 10) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*)
- 11) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*)
- 12) Bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*)
- 13) Sebagai kambing hitam (*scape goat*)

Tugas pemimpin tersebut akan berhasil dengan baik apabila setiap pemimpin memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu, kepemimpinan akan tampak dalam proses dimana seseorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain.

Untuk keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang profesional dimana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin. Disamping itu pemimpin harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

- Dewi, N. C., Aslan, A., & Suhardi, M. (2020). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 159–164.
- Hifza, Suhardi, M., Aslan, & Ekasari, S. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF INTERDISIPLINER. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Joni Wilson Sitopu et al., “THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW,” *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023,” *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, dan Astaman Astaman, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023,” *Lunggi Journal* 2, no. 1 (22 Januari 2024): 137–47.